

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak dan salah satu penyebab kasus kematian terbesar di Indonesia maupun di negara lain (Sondakh, 2020). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan suatu infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih pada saluran pernafasan mulai dari hidung sampai alveoli termasuk jaringannya yaitu sinus, pleura dan rongga telinga tengah (Ernawati et al., 2022). Menurut Kemenkes (2018) penularan penyakit ISPA dapat melalui udara. Penyakit ISPA disebabkan oleh penularan virus, bakteri, jamur, aspirasi dan juga disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia (Nofiasari, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 angka kejadian ISPA sebagai penyebab kematian terbesar di dunia menunjukkan lebih dari 10 juta anak di bawah usia 5 tahun yang meninggal setiap tahunnya. Riset Kesehatan Provinsi Jawa Barat merupakan peringkat ke tujuh kejadian ISPA tertinggi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 11,2% dan di Bandung kasus ISPA naik dua kali lipat (Dinas Kesehatan, 2023).

Pada usia toddler lebih rentan terinfeksi ISPA karena pada usia tersebut anak senang berimajinasi dan kemampuan kognitif serta sosial mengalami penyempurnaan.

Anak perempuan lebih rentan terkena ISPA dari pada anak laki-laki dikarenakan daya tahan tubuh yang kuat sehingga anak mudah kelelahan dan sistem imun mengalami penurunan (Sari & Ardianti, 2019).

ISPA disebabkan oleh bakteri virus, mycoplasma, jamur dan lain-lainnya (Marni, 2017). Menurut Susiami & Mubin (2022) penyakit ISPA juga dapat disebabkan oleh asap, debu, ventilasi pada rumah, kepadatan penduduk, umur anak, berat badan lahir, gizi dan status imunisasi. Selain itu, faktor perubahan cuaca juga menjadi penyebab munculnya penyakit ISPA pada anak karena perubahan musim panas ke hujan imunitas tubuh anak melemah sehingga anak mudah terserang bakteri (Pribadi et al., 2021). Gejala yang timbul apabila anak terkena ISPA dapat mengakibatkan anak menjadi batuk, kesulitan bernafas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga, dan demam (Rosanna, 2016).

Masalah yang sering muncul pada anak dengan penyakit ISPA diantaranya yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif atau pernafasan yang terganggu akibat adanya penumpukan sekret yang mengganggu pertukaran gas sehingga anak mengalami penurunan nafsu makan, anak mudah lelah, mengalami kurang gizi, dan dapat mengalami penurunan gas baik oksigen maupun karbondioksida yang dapat mengakibatkan anak mengalami sesak nafas, suara nafas tidak teratur, bahkan bisa menyebabkan kematian (Wong & Donna, 2019).

Menurut Arini (2022) salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif adalah dengan pemberian obat secara dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menggunakan nebulizer, uap,

atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi. Perawat sebagai care giver merupakan peran yang paling utama untuk merawat pasien sehingga perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan mulai dari masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Penanganan yang dapat dilakukan pada pasien dengan infeksi saluran pernafasan yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan terapi farmakologi penyakit ISPA diberikan berdasarkan gejala yang muncul, jenis obat dekongestan dapat mengobati hidung tersumbat, untuk mengurangi bersin dapat diberikan jenis obat antihistamin, jika demam dapat diobati dengan antipiretik dan gejala batuk dapat menggunakan obat dextromethorphan atau antitusif (Fitrialesa, 2020). Sedangkan terapi non farmakologi atau terapi tanpa menggunakan obat-obatan dapat menyembuhkan gejala awal pada ISPA seperti memperbanyak istirahat, mengkonsumsi makanan sup ayam, banyak mengkonsumsi air putih, mengatur suhu udara ruangan dan pemberian terapi inhalasi (Yunita, 2021).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pernafasan yang tidak efektif, tindakan seperti fisioterapi dada, nebulizer, inhalasi, teknik hisap, batuk efektif, dan manajemen jalan nafas dapat dilakukan. Tindakan ini dilakukan untuk membuat pernafasan menjadi lebih lega, sekret lebih hencer, dan mudah untuk dikeluarkan (indrawati & Susanto, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk ISPA adalah inhalasi sederhana, yaitu memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang

sederhana serta dapat bekerja lebih cepat dan langsung serta tidak memiliki efek samping pada bagian tubuh lainnya. Keuntungan terapi inhalasi sederhana diantaranya mudah dilakukan dan biaya lebih terjangkau (Wahyudi, 2021).

Menurut Mubarak (2019) menghirup minyak kayu putih dicampur dengan air panas untuk dijadikan terapi inhalasi dapat meringankan gangguan pernapasan karena berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu mengurangi hidung tersumbat dan membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih hencer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab.

Saat ini di Kelurahan Kujangsari ISPA memasuki 10 penyakit terbesar. ISPA sendiri menduduki penyakit ke dua setelah hipertensi yaitu sebanyak 13% (Data Puskesmas Kujangsari, 2024). Saat melakukan Studi Pendahuluan selama satu bulan praktik di Kujangsari pada Stase Komunitas dan Keluarga didapatkan hasil bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan nonfarmakologi pada kasus ISPA yang bisa dilakukan oleh keluarga tetapi perlu edukasi dari perawat.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang **“ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA An. A dan An. M DENGAN ISPA DI KELURAHAN KUJANGSARI RW03 : PENDEKATAN *EVIDENCE BASED NURSING* TERAPI INHALASI UAP AIR PANAS DAN TETES MINYAK KAYU PUTIH ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian “Melihat bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada An. A dan An. M Dengan ISPA Di Kelurahan Kujangsari RW03 : Pendekatan *Evidence Based Nursing* Terapi Inhalasi Uap Air Panas Dan Tetes Minyak Kayu Putih”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan Karya Ilmiah Akhir Komprehensif yaitu mampu melakukan asuhan keperawatan keluarga secara langsung dan komprehensif meliputi aspek biopsikososial spiritual dengan pendekatan proses keperawatan pada klien dengan ISPA.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan keluarga pada An. L dan An. M dengan ISPA diharapkan penulis mampu :

- a. Dapat melakukan pengkajian pada klien dengan ISPA
- b. Dapat membuat rencana asuhan keperawatan pada klien dengan ISPA
- c. Dapat melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat
- d. Dapat mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dibuat
- e. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan keluarga serta dapat digunakan sebagai data dan bahan untuk penelitian selanjutnya dengan metode inovasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Puskesmas Kujangsari

Manfaat bagi Puskesmas Kujangsari untuk mengembangkan mutu dan kualitas pelayanan Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan ISPA, sebagai masukan untuk dipertimbangkan untuk menjadi terapi komplementer SOP kepada pasien anak yang mengalami ISPA

b. Manfaat bagi keluarga

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, peran serta keluarga, sebagai sumber informasi untuk merawat anak dengan ISPA yang mempunyai masalah dengan jalan nafasnya menggunakan terapi uap air hangat dengan minyak kayu putih

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dalam mengembangkan ilmu keperawatan keluarga kepada

anak dengan laporan kasus yang sejenis dengan asuhan keperawatan pada anak ISPA

d. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan informasi khususnya proses pembelajaran di kampus yang terkait dengan anak ISPA dengan teknik terapi uap air panas dengan minyak kayu putih.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan dari segi umum dan khusus serta sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Teoritis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada klien dan konsep dasar asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi pada klien

3. BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan

Bagian bab ini berisi laporan kasus dan pembahasan kasus penelitian, pertama berisi tentang laporan kasus klien, sistematika dokumentasi proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan

4. BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian, kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan asuhan keperawatan dan saran dari penulis terhadap asuhan keperawatan.